

HUBUNGAN TUNJANGAN PROFESI TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SE-KECAMATAN TEMBILAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU

Saruji

SMPN 1 Tembilahan Hulu Indragiri Hilir

E-mail: saruji72@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the relationship between the professional allowance with a good performance. The research was conducted in District Tembilahan Indragiri. The hypothesis of this study reads: there is significant relationship between professional allowance to performance teacher at Junior High School Affair in District Tembilahan. The study population include all teacher Civil Servants (PNS) has had sertification and has having give professional allowance at Junior High School Affair 1 in district Tembilahan, at Junior High School Affair 2 in district Tembilahan, at Junior High School Affair 3 in district Tembilahan totaling 45 people, because population less from 100 people, so this study choose total population or total sampling. The result of the reseach as follow: there is relationship between profesional allowance with to teacher performance, with coefficients correlation (r_{xy})=0,430 with a percentage of 18,49% and regretion equation $\hat{Y}=108,805 + 0,481$. Thus base on the description above, it can be know that professional allowance determmain the performance of theacher.

Keywords: relationships, professional allowances, teacher performance

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara pemberian tunjangan profesional dengan perbaikan kinerja. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri. Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan signifikan antara pemberian tunjangan profesional dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN Tembilahan. Populasi penelitian adalah semua guru PNS yang sudah memiliki sertifikat dan menerima tunjangan profesional di SMPN 1, SMPN 2 dan SMPN 3 Tembilahan, total 45 orang, karena populasi di bawah 100 orang, maka penelitian ini mengambil seluruh populasi atau total sampel. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pemberian tunjangan profesional dengan perbaikan kinerja, dengan korelasi koefisien (r_{xy})=0,430 dengan persentase 18,49% dan persamaan regresi $\hat{Y}=108,805 + 0,481$. Berdasarkan deskripsi di atas, diketahui bahwa pemberian tunjangan profesional berpengaruh kepada kinerja guru.

Kata Kunci: hubungan, tunjangan profesional, kinerja guru

Pendahuluan

Proses pendidikan akan berhasil jika didukung oleh guru, administrator, konselor, tata usaha yang profesional, sarana dan prasarana yang lengkap lagi baik, biaya yang mencukupi dan manajemen yang tepat serta lingkungan yang mendukung. Usaha untuk membentuk manusia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di atas, dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) yang tugas utamanya adalah mendidik dan mengajar sekaligus sebagai fasilitator belajar bagi peserta didik. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru harus memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta selalu berusaha memperbaiki cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman. Selain itu guru juga harus menampilkan kepribadian yang baik sehingga mampu menjadi teladan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran dan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pendidikan. Keberhasilan yang dicapai dalam pendidikan merupakan salah satu wujud dari kinerja guru.

Kinerja (*performance*) guru merupakan tampilan riil yang tercermin dari kualitas guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan bimbingan. Kinerja guru juga menyangkut seluruh aktivitas yang ditunjukkan oleh guru dalam tanggung jawabnya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan memandu peserta didik dalam rangka menggiring perkembangan peserta didik ke arah kedewasaan mental-spiritual maupun fisik-biologis.¹ Kinerja guru dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kesejahteraan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Sudarwan Danim bahwa kesejahteraan guru merupakan salah satu penentu kinerja guru secara optimal dan efektif yang pada gilirannya akan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan.² Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan guru adalah dengan memberikan tunjangan profesi.

Tunjangan profesi merupakan salah satu bentuk peningkatan kesejahteraan guru yang besarnya setara dengan satu kali gaji pokok bagi guru yang memiliki sertifikat pendidik dan memenuhi persyaratan lainnya. Tunjangan tersebut diberikan sebagai penghargaan atas profesionalitasnya, dengan kata lain bahwa tunjangan profesi hanya diterima dan dinikmati guru yang telah memiliki sertifikat pendidik, baik guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun yang bukan berstatus PNS. Bagi guru yang bukan PNS besaran tunjangan profesi yang diberikan sesuai dengan penetapan *inpassing* jabatan fungsional guru yang bersangkutan.

Perbaikan kesejahteraan guru perlu menjadi prioritas dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, karena melalui kesejahteraan guru secara fisik dan psikologis dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Pemerintah perlu mengambil peran yang signifikan dalam usaha

¹Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: Gaung Persada, 2010), 87.

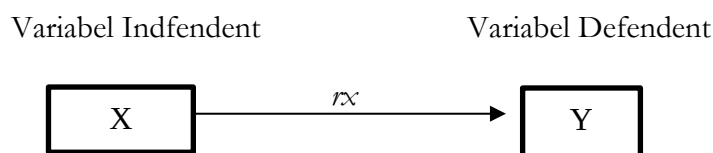
²Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), 17.

memperbaiki kesejahteraan guru tersebut, Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh A. Tabrani Rusyan dan M. Sutisna WD bahwa kesejahteraan guru dan motivasi kerja yang tinggi akan meningkatkan aktivitas dan kreativitas guru yang pada akhirnya mampu meningkatkan efektivitas kinerja.³

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian survei yang dimaksud adalah bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Jenis penelitian survei ini memfokuskan pada pengungkapan hubungan kausal antar variabel, yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi, dengan tujuan memisahkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung suatu variabel penyebab terhadap variabel akibat. Variabel sebab-akibat tersebut adalah tunjangan profesi (X) terhadap kinerja guru (Y) yang ada pada SMP di Kecamatan Tembilahan.

Untuk itu penelitian ini dirancang dengan menempatkan tunjangan profesi sebagai variabel bebas dan kinerja guru sebagai variabel terikat. Adapun konstalasi korelasi sederhana sebagaimana gambar berikut:



Keterangan:

X = Tunjangan Profesi

Y = Kinerja Guru

rx = Korelasi antara X dengan Y

Terkait populasi dan sampel, John W. Creswell Jhon W. Creawll menyebutkan bahwa *population is a group of individuals who have the same chracteristic*.⁴ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua guru yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang sudah disertifikasi dan mendapat tunjangan profesi di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP)

³A. Tabrani Rusyan dan M. Sutisna WD, *Kesejahteraan dan Motivasi dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru* (Jakarta: Intimedia Ciptanusantara, 2008), 1.

⁴John W. Creswell, *Educational Research* (New Jersey: Pearson Education Inc, 2008), 151.

yang ada di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir, yakni SMPN 1 beralamat di Jalan Prof. Muhammad Yamin Kelurahan Tembilahan Hilir, SMPN 2 yang beralamat di Jalan Tanjung Harapan Kelurahan Sungai Beringin dan SMPN 3 yang beralamat Jalan Lintas Enok Kelurahan Seberang Tembilahan. Tersebut sebanyak 47 orang yang ditetapkan sebagai responden. Kepala sekolah sebanyak tiga orang ditetapkan sebagai informan. Melihat populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka penelitian ini adalah penelitian populasi atau *total sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu angket, observasi dan dokumentasi. Angket (*questionnaire*), yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain untuk memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna dan lain-lainnya.⁵ Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, karena angket tersebut memiliki kelebihan-kelebihan antara lain mudah dinilai, gampang pemberian kode dan responden tidak perlu menulis. Angket (*questionnaire*) tersebut dirancang dan disusun berdasarkan variabel, dimensi, indikator dan item lalu disebarkan kepada responden yang telah dipilih sebagai sampel penelitian yang dikembangkan oleh peneliti dalam bentuk Skala Likert. Untuk menghasilkan data untuk dua variabel bebas (*independent*) yakni tunjangan profesi dan motivasi kerja serta satu variabel terikat (*dependent*) yakni kinerja guru, dilakukan dengan menyebarkan angket yang berisi pertanyaan atau pernyataan dan meminta responden untuk memilih salah satu jawaban yang disediakan dan setiap jawaban diberi bobot skor 1 sampai 5.

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.⁶ Observasi yang dilakukan dalam penelitian adalah observasi non-partisipan yang tidak terstruktur yang dilakukan hanya sebagai studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal permasalahan yang sedang diteliti. Untuk itu peneliti hanya gejala-gejala yang ada di lapangan dan tidak menggunakan instrumen yang baku, tetapi berupa rambu-rambu pengamatan. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan informasi dari berbagai sumber tertulis berupa dokumen, arsip, fotokopi dan bahan statistik yang berhubungan dengan objek yang diteliti atau populasi sebagai bukti fisik.

Teknik analisis data menggunakan analisis dengan sederhana (*bivariate correlation*) digunakan mengetahui arah hubungan yang terjadi. Pada penelitian ini analisis korelasi sederhana digunakan adalah metode Pearson atau sering disebut *Product Moment Pearson* untuk

⁵Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.

⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 218.

mencari hubungan korelasi antara variabel X dan Y. Rumus yang digunakan untuk mencari korelasi sederhana secara manual sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

x = variabel pertama
y = variabel kedua
n = jumlah data
r_{xy} = korelasi x dengan y

Analisis determinasi (R^2) digunakan dalam tulisan ini untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Hasil Penelitian

1. Kinerja Guru

Data lengkap rangkuman skor tunjangan profesi dan kinerja guru dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1
Skor Tunjangan Profesi dan Kinerja Guru

		Tunjangan Profesi	Kinerja Guru
N	Valid	45	45
	Missing	0	0
Mean		97.73	155.80
Std. Error of Mean		2.128	2.382
Median		94.00	153.00
Mode		89 ^a	153
Std. Deviation		14.277	15.977
Variance		203.836	255.255
Skewness		.618	.493
Std. Error of Skewness		.354	.354
Kurtosis		-.495	.061
Std. Error of Kurtosis		.695	.695
Range		55	70
Minimum		72	127
Maximum		127	197
Sum		4398	7011

Berdasarkan distribusi skor kinerja guru diperoleh nilai terendah adalah 127,00 dan nilai tertinggi 197,00. Berdasarkan perhitungan dari distribusi data tersebut terdapat *mean* sebesar 155,80, *median* sebesar 153,00, *modus* sebesar 153,00 dan *standar deviasi* sebesar 15,977.

Perhitungan ini menunjukkan bahwa antara nilai *mean* dan *median* yang tidak jauh berbeda. Hal demikian menunjukkan bahwa variabel kinerja guru cenderung berdistribusi normal. Untuk mendapatkan gambaran tentang deskripsi skor kinerja guru, berikut disajikan tabel distribusi frekuensi skor dan grafik histogramnya.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Skor Kinerja Guru

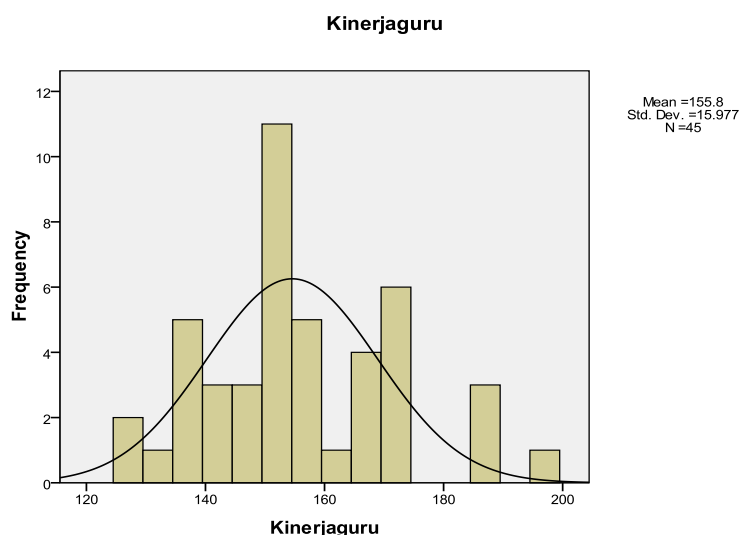
No	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	127-139	8	17,8
2	140 - 149	6	13,3
3	150 - 159	16	35,6
4	160 - 169	5	11,1
5	170 - 179	6	13,3
6	180 - 189	3	6,7
7	190 - 197	1	2,2

	Jumlah	45	100
--	---------------	-----------	------------

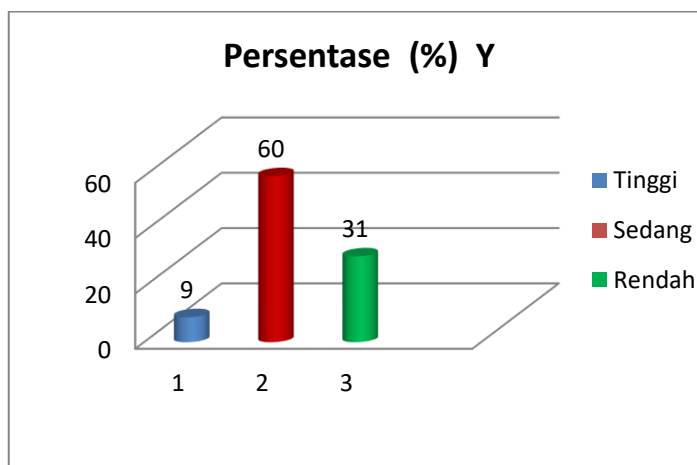
Berdasarkan hasil perhitungan, maka pengelompokkan skor jawaban untuk variabel kinerja guru kelompok tinggi sebanyak 4 orang (8,9 %), kelompok sedang sebanyak 27 orang (60%) dan kelompok rendah sebanyak 14 orang (31,1%). Dari gambaran tersebut dapat dipahami bahwa tingkat kinerja guru SMPN di Kecamatan Tembilahan berada pada kelompok sedang.

Selanjutnya distribusi skor kinerja guru selengkapnya ditunjukkan pada histogram di bawah ini.

Gambar 1
Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kinerja Guru



Gambar 2
Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kinerja Guru



2. Tunjangan Profesi

Untuk memperoleh gambaran tentang distribusi skor tunjangan profesi, di bawah ini disajikan tabel distribusi frekuensi skor dan grafik histogramnya.

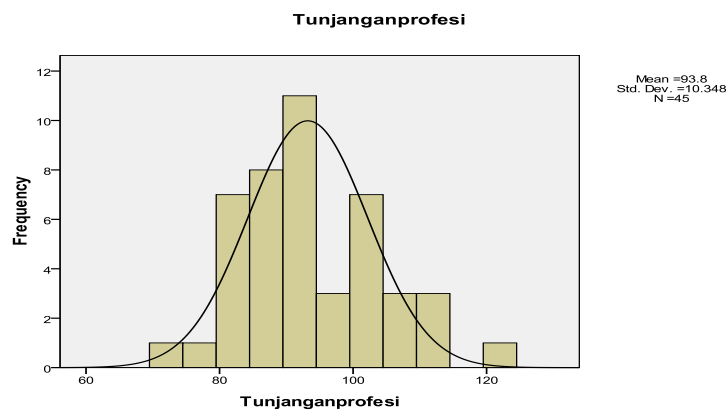
Tabel 3
Distribusi Frekuensi Skor Tunjangan Profesi

No	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	72 - 89	15	33,3
2	90 - 99	14	31,1
3	100 - 109	6	13,3
4	110 - 119	3	6,7
5	120 - 129	7	15,6
	Jumlah	45	100

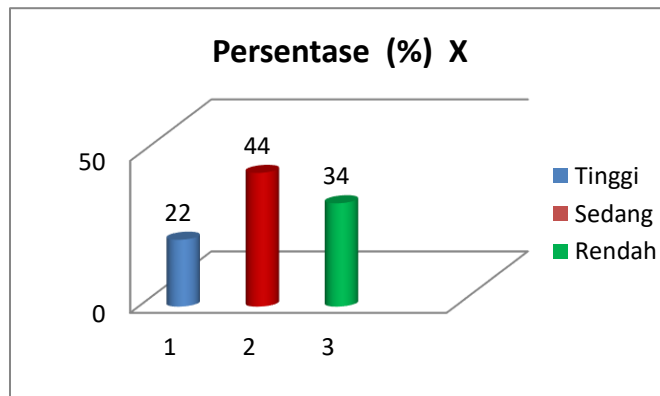
Berdasarkan hasil perhitungan, maka pengelompokkan skor jawaban untuk variabel tunjangan profesi diperoleh kelompok tinggi 10 orang (22,3%), kelompok sedang sebanyak 20 orang (44,4%) dan kelompok rendah sebanyak 15 orang (33,3%). Dari gambaran tersebut dapat dipahami bahwa tunjangan profesi guru SMPN di Kecamatan Tembilahan berada pada kelompok sedang.

Selanjutnya distribusi frekuensi skor tunjangan profesi ditunjukkan pada gambar histogram di bawah ini:

Gambar 3
Histogram Distribusi Frekuensi Tunjangan Profesi



Gambar 4
Histogram Persentase Tunjangan Profesi



Pembahasan

1. Analisis Korelasi Sederhana

Untuk melihat hubungan tunjangan profesi terhadap kinerja guru, dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4
Correlations

		Kinerja Guru	Tunjangan Profesi
Kinerja Guru	Pearson Correlation	1	.430**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	45	45
Tunjangan Profesi	Pearson Correlation	.430**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	45	45

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan nilai probabilitas atau sig. (2-tailed) adalah 0,003 lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,003). Kemudian dari *output* di atas menunjukkan ada dua tanda bintang. Hal ini berarti ada korelasi yang signifikan. Dua bintang menunjukkan tingkat signifikansinya 1%. Jika tanda bintangnya hanya satu menunjukkan tingkat signifikansinya adalah 5%.

Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana tunjangan profesi dengan kinerja guru adalah 0,430. Hal ini menunjukkan terjadi hubungan sedang karena berada pada rentang 0,40-0,599. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai *r* positif, mengandung pengertian jika diberikan tunjangan profesi maka semakin tinggi kinerja guru. Sebaliknya apabila tunjangan profesi tidak diberikan maka kinerja guru semakin rendah.

Dengan demikian berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah terdapat kontribusi tunjangan profesi terhadap kinerja guru SMPN di Kecamatan Tembilahan.

2. Analisis Korelasi Regresi Sederhana

Tabel 5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	108.805	15.216		7.150	.000
Tunjangan Profesi	.481	.154	.430	3.120	.003

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka analisis regresi sederhana diperoleh persamaan:

$$\hat{Y} = 108.805 + 0,481X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $b = 0,481$ bertanda positif, ini berarti:

- 1) Setiap kali variabel X (tunjangan profesi) bertambah satu, maka rata-rata variabel Y (Kinerja Guru) bertambah 0,481.
- 2) Bila variabel X (tunjangan profesi) diketahui, maka kinerja guru dapat diperkirakan dengan cara memasukkan nilai tersebut ke dalam persamaan.

Selanjutnya besarnya nilai t dijadikan petunjuk untuk mengetahui apakah variabel bebasnya berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Bila H_0 ditolak ($\text{sig.} < 0,05$) berarti berpengaruh, kalau H_0 diterima ($\text{sig.} > 0,05$) berarti tidak ada pengaruh. Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya nilai $t_{\text{tes}} = 3,120$ sedangkan besarnya signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak yang berarti ada kontribusi variabel tunjangan profesi terhadap kinerja guru SMPN di Kecamatan Tembilahan.

3. Analisis Korelasi Parsial

Selanjutnya hasil analisis korelasi parsial tunjangan profesi dengan kinerja guru dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6
Partial Correlations

Control Variables			Tunjangan Profesi	Kinerja Guru
Motivasi Kerja	Tunjangan Profesi	Correlation	1.000	.305
		Significance (2-tailed)	.	.044
		Df	0	42
Kinerja Guru	Kinerja Guru	Correlation	.305	1.000
		Significance (2-tailed)	.044	.
		Df	42	0

Berdasarkan hasil *output* di atas menunjukkan bahwa ada korelasi tunjangan profesi dan kinerja guru di mana kinerja guru dikendalikan (dibuat tetap) adalah 0,305. Besarnya *koefisien* korelasi tunjangan profesi sebelum dikontrol adalah 0,430. Setelah dikontrol motivasi kerja korelasinya hanya 0,305. Sedangkan probabilitasnya adalah 0,044 sedikit lebih kecil dari 0,05, dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada korelasi positif yang signifikan antara tunjangan profesi dengan kinerja guru di mana variabel motivasi kerja dikontrol dapat diterima. Jadi hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara tunjangan profesi dengan kinerja guru sebelum dan sesudah motivasi kerja dikontrol. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan kinerja guru sangat efektif dengan memberikan tunjangan profesi.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa tunjangan profesi pada umumnya berada dalam kategori sedang hanya sebagian kecil yang berada pada kategori baik dan rendah. Kenyataan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tunjangan profesi terhadap kinerja guru baik secara terpisah (*parsial*) maupun bersama-sama (*simultan*). Adapun temuan-temuan yang diperoleh dalam tulisan ini adalah terdapat hubungan tunjangan profesi terhadap kinerja guru SMPN di Kecamatan Tembilahan. Kekuatan hubungan antara variabel tunjangan profesi terhadap kinerja guru adalah berkorelasi sebesar 0,430 namun kontribusinya rendah karena berada pada rentang 0,40-0,599 interpretasi koefisien korelasi.

Ada beberapa faktor penyebab yang mengakibatkan kinerja guru yang sudah disertifikasi dan mendapat tunjangan profesi rendah, antara lain:

1. Belum adanya sanksi yang tegas bagi guru yang bersertifikat,
2. Rendahnya komitmen guru dalam mendidik dan mengajar,
3. Rendahnya komitmen guru dalam menjalankan profesi secara profesional,

Untuk itu diharapkan kepada guru SMPN di Kecamatan Tembilahan untuk meningkatkan kinerja dalam menjalankan tugas dengan penuh pengabdian dan dedikasi dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik, masyarakat dan terus meningkatkan kompetensi agar dapat menciptakan generasi yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Adapun dalam persamaan regresi tunjangan profesi dengan kinerja guru diperoleh, $\hat{Y} = 108.805 + 0,481X$. Dengan konstanta sebesar 108,805; artinya jika tunjangan profesi nilainya 0, maka kinerja guru nilainya negatif sebesar 108,805. Koefisien regresi variabel tunjangan profesi sebesar 0,481; artinya jika tunjangan profesi mengalami kenaikan satu-satuan, maka kinerja guru akan mengalami peningkatan sebesar 0,481 satuan. Koefisien bernilai positif, artinya apabila tunjangan profesi diberikan maka kinerja guru meningkat. Selanjutnya dalam uji diketahui besarnya nilai $t_{test} = 3,120$ dengan signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh variabel tunjangan profesi terhadap kinerja guru. Jadi tunjangan profesi dapat memprediksi kinerja guru untuk masa-masa yang akan datang. Oleh karena itu guru SMPN di Kecamatan Tembilahan sudah saatnya menjadi percontohan dalam memberikan proses pembelajaran kepada peserta didik, apalagi di antara sekolah-sekolah tersebut ada sebagai sekolah unggulan dan berada di kota, tentu harus menjadi yang terbaik dan dapat diruju oleh sekolah-sekolah lain yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir.

Melalui guru, proses transformasi ilmu pengetahuan dan pemindahan nilai-nilai dapat terjadi terutama dalam proses pembelajaran. Karenanya menuntut kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti penguasaan materi ajar, metode, strategi dan pendekatan belajar agar peserta didik betul-betul mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Apalagi guru yang sudah mendapat tunjangan profesi hal ini menjadi suatu kiniscayaan sebagai guru profesional.

Guru sebagai tenaga profesional mendapatkan tunjangan profesi sebagai penghargaan atas profesionalitasnya. Guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi sebagai sumber kehidupan. Begitu juga guru yang piawai dalam

melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional. Munif Chatib menyebutkan bahwa menjadi guru profesional berarti menjadi guru yang tidak pernah berhenti untuk belajar.⁷ Selanjutnya disebutkan bahwa syarat mendasar guru profesional adalah dipenuhi adalah:

1. Bersedia untuk selalu belajar,
2. Secara teratur membuat rencana pembelajaran sebelum mengajar,
3. Bersedia diobservasi,
4. Selalu tertantang untuk meningkatkan kreativitas, dan
5. Memiliki karakter yang baik.

Dengan demikian guru profesional harus menguasai sejumlah teknik serta prosedur kerja tertentu juga ditandai adanya kualifikasi, tanggap dan bijaksana dalam menyikapi dan melaksanakan pekerjaannya.

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa perpaduan antara tunjangan profesi dan motivasi kerja akan melahirkan kinerja guru. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian ini di mana secara kuantitatif perpaduan sebesar 59,10% yang merupakan ukuran sedang atau standar.

Oleh karena itu para guru SMPN di Kecamatan Tembilahan harus lebih meningkatkan daya kreativitas dan inovasi dalam bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan tugas mengajar. Mengajar harus dikaitkan dengan makna belajar yang menyentuh sejumlah kepribadian peserta didik, sehingga guru harus berfungsi multi peran dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Mewujudkan peran secara profesional dalam menyampaikan pembelajaran, kreatif dalam mengembangkan pembelajaran yang dituangkan dalam seperangkat pelaksanaan pembelajaran demi kemajuan dan berkembangnya pendidikan untuk masa yang akan datang.

Penutup

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang telah dikemukakan di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa terdapat hubungan tunjangan profesi dengan kinerja guru SMPN di Kecamatan Tembilahan. Kekuatan kontribusi tersebut sebesar 0,430 dengan persentase 18,49%. Secara persentase kontribusi kedua variabel tersebut rendah, berarti bahwa hubungan tunjangan profesi terhadap kinerja guru rendah. Hal ini menunjukkan

⁷Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia* (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2010), 148-149.

bahwa kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh variabel tunjangan profesi, tetapi juga oleh variabel lain. Namun demikian menunjukkan bahwa tunjangan profesi juga berpengaruh terhadap kinerja guru, artinya apabila tunjangan profesi diberikan, maka akan meningkatkan kinerja guru.

Daftar Pustaka

- Chatib, Munif. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelegences di Indonesia*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2010.
- Creswell, John W. *Educational Research*. New Jersey: Pearson Education Inc, 2008.
- Danim, Sudarwan. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Jilid dua edisi kedua. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Rusyan, A. Tabrani dan M. Sutisna W.D. *Kesejahteraan dan Motivasi dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru*. Jakarta: Intimedia Ciptanusantara, 2008.
- Yamin, Martinis dan Maisah. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada, 2010.